



Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Puskesmas Hamparan Perak Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

Dessy Ratna Sari¹, Fawziyah Husna², Debby Chyntia Yun³, Ariska Fauziyanti⁴,
Ninsah Mandala Putri Sembiring^{5*}

^{1,2,3,4,5}STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: Sembiring28dessy@gmail.com*

Abstract : *Background: Basic immunization services for children in Indonesia have been integrated starting from Posyandu, Community Health Centers and hospitals, however the overall basic immunization coverage is still below the target set by the government. Data from the Hamparan Perak Community Health Center shows that coverage of all types of complete basic immunization did not reach the target, and Deli Serdang Regency with the lowest IDL coverage in North Sumatra Province is Deli Serdang Regency. Objective: This study aims to analyze the factors that influence maternal compliance in providing complete basic immunization in Hamparan Perak sub-district, Deli Serdang district. Method: The research used quantitative research methods with a cross sectional study design which was carried out in the work area of the community health center in Hamparan Perak sub-district, Deli Serdang district, starting from preparing the thesis to obtaining research results. The population in this study were mothers aged ≥ 18 years in the working area of the health center in Hamparan Perak sub-district, Deli Serdang district. The sampling technique used in this research is probability sampling using simple random sampling with a sample size of 73 respondents. Results: The results of the study showed a significant influence between knowledge ($p=0.03$) and maternal compliance in providing immunizations, and there was no influence between perception ($p=0.47$), quality of immunization services ($p=0.10$), number children ($p=0.46$), distance to health services ($p=0.74$) and maternal compliance in providing complete basic immunization in Hamparan Perak sub-district, Deli Serdang district. Conclusion: the factor that most influences maternal compliance in providing complete basic immunization is knowledge. Suggestion: It is necessary to increase the role of health workers in providing good information to the public about the importance of immunization for babies, and it is hoped that this can also increase the public's positive perception of immunization.*

Keywords: *Maternal Compliance, Immunization Compliance, Public Health*

Abstrak : Latar Belakang: Pelayanan imunisasi dasar bagi anak di Indonesia telah terintegrasi mulai dari Posyandu, Puskesmas maupun rumah sakit akan tetapi keseluruhan cakupan imunisasi dasar masih dibawah target yang telah ditentukan pemerintah. Data di Puskesmas Hamparan Perak diketahui cakupan seluruh jenis imunisasi dasar lengkap tidak mencapai target, dan Kabupaten Deli Serdang dengan cakupan IDL terendah di Provinsi SUMUT adalah Kabupaten deli Serdang. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap kecamatan Hamparan Perak kabupaten Deli Serdang. Metode: Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* yang dilaksanakan pada wilayah kerja puskesmas Di kecamatan Hamparan Perak kabupaten Deli Serdang yang dimulai dari penyusunan skripsi hingga memperoleh hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang telah berusia ≥ 18 Tahun pada wilayah kerja puskesmas Di kecamatan Hamparan Perak kabupaten Deli Serdang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 73 reponden. Hasil: Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,03$) dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi, dan tidak terdapat pengaruh antara persepsi ($p=0,47$), kualitas pelayanan imunisasi ($p=0,10$), jumlah anak ($p=0,46$), jarak pelayanan kesehatan ($p=0,74$) dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di kecamatan Hamparan Perak kabupaten Deli Serdang Kesimpulan: faktor yang paling mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap yakni pengetahuan. Saran: Perlu ditingkatkannya peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang baik kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi bagi bayi, dan diharapkan dengan hal itu juga dapat meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap imunisasi.

Kata kunci: Kepatuhan Ibu, Kepatuhan Imunisasi, Kesehatan Masyarakat

1. LATAR BELAKANG

Posyandu yang merupakan singkatan dari Pos Pelayanan Terpadu merupakan suatu wadah yaitu UKBM yang dijalankan dan dikelola untuk, bersama masyarakat demi penyelenggaraan pembangunan kesehatan agar tercapai tujuan penurunan angka kematian ibu dan bayi dengan cara memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2011).

Indikator Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 86,54%, sedangkan pada tahun 2016 sudah mencapai target Renstra sebesar 91,5% (Kemenkes RI, 2018). Selanjutnya cakupan IDL kembali turun meski dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Kementerian Kesehatan RI mencatat ada lebih dari 786.000 anak di Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020. Data imunisasi rutin 2020 menunjukkan semua antigen imunisasi dasar lengkap cakupannya masih di bawah target minimal 95%. Artinya, kekebalan komunitas yang diharapkan dari imunisasi tidak bisa tercapai.

Data yang diperoleh untuk mengetahui terdapat beberapa jenis imunisasi dasar lengkap yang kurang dari target yang ditetapkan yaitu imunisasi HB0, BCG, DPT/HB Combo 1 dan Campak. Berdasarkan data pencapaian Imunisasi dasar lengkap, diketahui dari 10 jenis imunisasi terdapat 5 jenis imunisasi yang memiliki pencapaian dibawah standar yang ditetapkan yaitu imunisasi HB0 (83,3% dari target 95%), BCG (72,7% dari target 80%), DPT/HB Combo 1 (83,3% dari target 95%) DPT/HB Combo 3 (87,9% dari target 90%) serta Campak (86,4% dari target 90%).

Kepatuhan merupakan perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan (Febriastuti, 2018). Faktor yang perlu diperhatikan dalam pemberian imunisasi adalah kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi. Apabila ibu tidak patuh dalam memberikan imunisasi kepada anaknya dapat berpengaruh terhadap kekebalan serta kerentanan tubuh anak terhadap suatu penyakit, sehingga pemberian imunisasi yang tepat waktu sangat perlu agar anak terlindung dari berbagai penyakit berbahaya (Ranuh, 2011).

Meskipun manfaat imunisasi sudah diakui, namun tidak sedikit ibu yang masih tidak bersedia untuk mengimunitasikan anaknya dengan alasan yang sangat sederhana yaitu persepsi yang tidak tepat terkait dengan imunisasi,

dimana Imunisasi oleh banyak ibu bayi dipersepsikan sebagai sumber masalah karena menyebabkan anak rewel dan demam setelah mendapatkan imunisasi, hal ini menyebabkan banyak ibu bayi yang tidak mengulang pelaksanaan imunisasi dasar yang selanjutnya (Depkes RI, 2012).

2. KAJIAN TEORITIS

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan ke dalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti vaksin polio (Hidayat, 2012). Kekebalan terhadap suatu penyakit menular dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu kekebalan pasif dan kekebalan aktif. Kekebalan pasif adalah kekebalan yang diperoleh dari luar tubuh, bukan dibuat oleh individu itu sendiri, contohnya adalah kekebalan pada janin yang diperoleh dari ibu atau kekebalan yang diperoleh setelah pemberian suntikan imunoglobulin

Keberhasilan pemberian imunisasi kepada bayi memerlukan kerja sama dan dukungan dari semua pihak terutama kesadaran ibu-ibu yang mempunyai bayi untuk membawa bayinya ke pelayanan imunisasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi imunisasi dasar pada bayi yaitu :

- a. Tingkat pengetahuan Seorang ibu akan membawa bayinya untuk diimmnisasi bila seorang ibu mengerti apa manfaat immnunsiasi tersebut bagi bayinya, pemahaman dan pengetahuan seorang ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar terhadap bayi akan memberikan pengaruh terhadap imunisasi bayinya.
- b. Jumlah anak Keluarga yang memiliki hanya satu orang anak biasanya akan mampu memberikan perhatian penuh kepada anaknya, segala kebutuhan baik fisik maupun mental mereka berikan secara baik. Akan tetapi perhatian kepada anak akan terbagi bila lahir anak yang berikutnya, perhatian ibu akan terbagi sejumlah anak yang dilahirkannya. Hal ini sering kali mengakibatkan pemberian imunisasi tidak sama untuk semua anaknya. Hasil SDKI 1997 terlihat bahwa anak yang tidak pernah di imunisasi terbesar adalah anak bungsu.

Jarak pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmi & Husna (2018) mengemukakan bahwa pengetahuan ibu, jumlah anak dan jarak rumah tidak memiliki pengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Jarak adalah seberapa jauh lintasan yang di tempuh responden menuju tempat pelayanan kesehatan yang meliputi rumah sakit, puskesmas, posyandu, dan lainnya. Seseorang yang tidak teratur menjalani terapi ditempat pelayanan kesehatan dapat disebabkan karena orang tersebut tidak tahu atau belum tahu tentang pedoman keteraturan terapi yang dijalani, tetapi barang kali juga karena rumahnya terlalu jauh dengan pelayanan kesehatan tempat mengimunisasi anaknya (Notoatmodjo, 2015).

Paritas merupakan salah satu faktor yang mendukung kepatuhan, karena ibu yang sudah mempunyai anak akan mempunyai pengalaman sebelumnya. Ibu yang sudah mempunyai anak lebih dari 1 mempunyai pengalaman yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap, karena ibu sudah memperoleh informasi tentang imunisasi pada anak sebelumnya

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu yang melakukan imunisasi lengkap dasar di desa hamparan perak kabupaten deli serdang Tahun 2024 yang berjumlah 332 orang. Sampel merupakan sebagian populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya. Pengumpulan data adalah angket yang dibuat sendiri oleh peneliti yang telah di uji validitas dan realibilitas dengan membandingkan nilai r hitung $> r$ tabel, dan menggunakan $df = n-2$ pada tingkat kemaknaan 10% (Hastono, 2007:56).

- 1) Jika nilai P value $\leq \alpha$ 0,05 berarti secara signifikan antara variabel ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen
- 2) Jika nilai p value $> 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah di uji validitas dan reliabilitasnya pada populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang akan diteliti. Uji validitas adalah uji untuk menilai ketepatan dan kecermatan alat ukur (tes) sementara uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang sebagai Puskesmas dengan cakupan imunisasi terendah kedua se-Kabupaten Deli Serdang sebanyak 26 responden. Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan pengujian internal dengan menguji coba kuesioner hanya satu kali, kemudian dilakukan analisis untuk memprediksi reliabilitas kuesioner tersebut. Analisisnya menggunakan uji *Cronbach Alpha* (Dahlan, 2013).

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

No	Item	Ray	r	Kriteria	onbach	Reliabilitas
		tabel	tabel	alfa		
1	Pengertian imunisasi	0,441	0,388	valid		
2	Tujuan imunisasi	0,392	0,388	valid		
3	Manfaat imunisasi	0,485	0,388	valid		
4	Kelengkapan imunisasi	0,703	0,388	valid		
5	Imunisasi Pertama	0,703	0,388	valid		
6	Jenis imunisasi	0,710	0,388	valid		
7	Frekuensi BCG	0,745	0,388	valid		
8	Tujuan BCG	0,464	0,388	valid		
9	Pemberian BCG	0,623	0,388	valid	0,688	Reliabel
10	Frekuensi DPT	0,745	0,388	valid		
11	Tujuan DPT	0,514	0,388	valid		
12	Tujuan Polio	0,394	0,388	valid		
13	Frekuensi Polio	0,429	0,388	valid		
14	Pemberian Polio	0,844	0,388	valid		
15	Frekuensi HB	0,887	0,388	valid		
16	Tujuan HB	0,439	0,388	valid		
17	Frekuensi campak	0,451	0,388	valid		
18	Tujuan Campak	0,703	0,388	valid		

19	Imunisasi Terakhir	0,692	0,388	valid
20	Tempat Imunisasi	0,776	0,388	valid

Berdasarkan Tabel 1 bahwa ke-20 *item* pertanyaan kuesioner pengetahuan dapat digunakan dan dapat menjawab suatu hal yang diukur dikarenakan sudah memenuhi kriteria valid. Setelah mendapatkan *item* pertanyaan yang valid, diuji reliabilitasnya dengan menggunakan perangkat lunak dan didapatkan hasil nilai *Cronbach's alpha* yaitu 0,688. Nilai 0,688 pada uji reliabilitas memiliki arti reliabel menurut kategori koefisien reliabilitas.

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Sikap

No	Item	Ray r tabel	Kriteria onbach alfa	Reliabilitas
1	Sikap 1	0,659	0,388	valid
2	Sikap 2	0,856	0,388	valid
3	Sikap 3	0,545	0,388	valid
4	Sikap 4	0,658	0,388	valid
5	Sikap 5	0,405	0,388	valid
6	Sikap 6	0,661	0,388	valid
7	Sikap 7	0,661	0,388	valid
8	Sikap 8	0,389	0,388	valid
9	Sikap 9	0,766	0,388	valid
10	Sikap 10	0,614	0,388	valid
11	Sikap 11	0,670	0,388	valid
12	Sikap 12	0,704	0,388	valid
13	Sikap 13	0,813	0,388	valid
14	Sikap 14	0,632	0,388	valid

Berdasarkan Tabel 2 bahwa ke-14 *item* pertanyaan kuesioner sikap dapat digunakan dan dapat menjawab suatu hal yang diukur dikarenakan sudah memenuhi kriteria valid. Setelah mendapatkan *item* pertanyaan yang valid, diuji reliabilitasnya dengan menggunakan perangkat lunak dan didapatkan hasil nilai *Cronbach's alpha* yaitu 0,748. Nilai 0,748 pada uji reliabilitas memiliki arti reliabel menurut kategori koefisien reliabilitas. Dengan demikian, kuesioner dapat disebarkan dan digunakan untuk penelitian karena sudah melalui uji validitas dan reliabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebanyak 92% responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dan 8% dengan tingkat pengetahuan rendah, tingkat pendidikan dasar 41% dan lanjut 59%, 77% responden tidak bekerja dan 23% responden bekerja, responden dengan sikap negatif sebanyak 44% dan sikap positif sebanyak 56%, responden dengan tingkat pendapatan rendah sebanyak 57% dan pendapatan tinggi 43%, responden yang tidak didukung sebanyak 19% dan yang didukung sebanyak 81%, responden dengan jarak jauh sebanyak 20% dan jarak dekat sebanyak 80%, imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 37% dan imunisasi dasar lengkap sebanyak 37%.
- b) Terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang dengan *p value* 0,009 dan OR 0,304. Ibu dengan sikap positif cenderung akan memberikan imunisasi dasar lengkap dibanding ibu dengan sikap negatif terhadap imunisasi.
- c) Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang dengan *p value* 0,007 dan OR 0,274. Ibu dengan tingkat pendapatan tinggi cenderung akan memberikan imunisasi dasar lengkap dibanding ibu dengan tingkat pendapatan rendah.
- d) Terdapat hubungan antara dukungan keluarga ibu terhadap imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang dengan *p value* 0,004 dan OR 0,194. Ibu yang mendapat dukungan dari keluarga cenderung akan memberikan imunisasi dasar lengkap dibanding ibu yang tidak didukung.
- e) Tidak ada hubungan antara keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Imunisasi sebagai salah satu tindakan preventif yang telah terbukti efektifitasnya dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas pada bayi dan balita, maka diperlukan promosi kesehatan berupa edukasi mengenai pentingnya imunisasi pada ibu yang memiliki bayi dan keluarganya. Selain itu, sikap ibu sebagai faktor yang berhubungan untuk melakukan pemberian imunisasi merupakan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk

menentukan strategi yang tepat dalam peningkatan cakupan imunisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan*. Aswaja Pressindo.
- Alwi, S. (2001). *Manajemen sumber daya manusia strategi keunggulan kompetitif*. BPFE Yogyakarta.
- Andriani, M., & Puadi. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu dalam kegiatan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Perkotaan Rasimah Ahmad tahun 2015.
- Banowati, L. (2018). Hubungan karakteristik kader dengan kehadiran dalam pengelolaan posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 101–111.
- Bunawar. (2019). Hubungan penghargaan, tanggung jawab, pengawasan, hubungan interpersonal terhadap motivasi kerja kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Bengkal Kabupaten Tebo tahun 2017. *Scientia Journal*, 8(1), 249–255.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). (2009). Klasifikasi umur menurut kategori. Dirjen Yankes.
- Desiana, A., & Erlinawati. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam kegiatan posyandu balita di Desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(1), 24–32.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan*. Remaja Rosdakarya.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang (Dinkes Kota Palembang). (2019). *Profil kesehatan tahun 2018*. Palembang.
- Djuhaeni, H., Gondodiputro, S., & Suparman, R. (2010). Motivasi kader meningkatkan keberhasilan kegiatan posyandu. *Jurnal Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 42(4), 140–148.
- Fitriani, E. (2015). Penilaian kinerja tenaga kesehatan dalam penanggulangan KLB difteri dengan metode self-appraisals dan checklist. Universitas Jember.
- Fretty, H., Misnaniarti, & Flora, R. (2020). Hubungan lama kerja menjadi kader, sikap dan pengetahuan dengan kinerja kader posyandu di Kota Palembang. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(2), 67–81.